

# Strategi Menghadapi Tantangan Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Fauziyah Syarifatul Huriyah<sup>1</sup>, Siti Lulu Ulfiyah<sup>2</sup>, Sopi Masturoh<sup>3</sup>, Syifa Faujiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstrak:** Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan isu yang semakin relevan dalam konteks global saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pendidikan seks pada anak usia dini dan mengidentifikasi strategi serta solusi yang efektif. Data diperoleh dari literatur yang telah dipublikasikan dalam dua dekade terakhir tentang pendidikan seks pada anak usia dini, meliputi studi, artikel ilmiah, dan laporan riset dari sumber-sumber seperti jurnal ilmiah dan buku. Sasaran penelitian ini adalah pendidik, orang tua, dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam pendidikan seks pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode literatur review dengan menganalisis berbagai referensi dari artikel jurnal dan buku yang relevan dengan topik tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan seks pada anak usia dini memiliki peran yang signifikan dalam mencegah pelecehan seksual, mengembangkan identitas gender, dan membentuk keterampilan perlindungan diri. Strategi yang dapat diberikan dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini mencakup penggunaan buku cerita bergambar, underwear rules program, beragam permainan interaktif, metode pembelajaran yang kreatif, dan optimalisasi program toilet training. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan seks pada anak usia

**Kata Kunci:** Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Strategi.

DOI: <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.874>

\*Correspondence: Fauziyah Syarifatul Huriyah  
Email: [fauziahsyarifatul@upi.edu](mailto:fauziahsyarifatul@upi.edu)

Received: 08-08-2024

Accepted: 17-09-2024

Published: 01-10-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Early childhood sex education is an increasingly relevant issue in today's global context. The study uses a qualitative approach to analyze the challenges faced in early childhood sex education and identify effective strategies and solutions. Data is obtained from the literature that has been published over the last two decades on early childhood sex education, including studies, scientific articles, and research reports from sources such as scientific journals and books. The method used is the literature review method by analyzing various references from journal articles and books relevant to the subject. The results of the analysis show that early childhood sex education plays a significant role in preventing sexual harassment, developing gender identity, and shaping self-defence skills. The strategies that can be given in providing early childhood sex education include the use of storybooks, underwear rules programs, a variety of interactive games, creative learning methods, and the optimization of toilet training programs. The study provides a deeper understanding of the importance of sex education in early childhood and highlights the need for effective strategies in addressing the challenges faced in delivering sex education material to this age group.

**Keywords:** Education Sex, Early Childhood, Strategy.

## Pendahuluan

Pendidikan seks merupakan hal krusial yang perlu dipertimbangkan untuk diberikan pada anak sedari dini. Pendidikan seks di masa dini adalah topik yang sensitif dan sering menjadi kontroversi. Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa pendidikan seks yang sesuai usia dan berkualitas dapat memiliki dampak positif pada perkembangan anak, termasuk meningkatkan kesadaran tentang tubuh dan pengetahuan mengenai seksualitas. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan edukasi seksual kepada anak usia dini (Zubaedah, 2016; Fidyah, dkk, 2022; Ruhiat, 2023).

Menurut Hurlock (1978), pendidikan seks dimulai sejak masa kanak-kanak, segera setelah bayi lahir. Hurlock menjelaskan bahwa bayi belajar memainkan peran seksual tergantung pada bagaimana orang tua dan orang-orang di sekitarnya memperlakukan mereka. Pendidikan seks sejak dini sangatlah penting. Pengetahuan tentang seksualitas dapat membantu anak terhindar dari penyimpangan seksual dan terhindar dari menjadi korban pelecehan seksual. Ketika anak-anak dididik tentang seksualitas, mereka juga dapat lebih memahami perilaku apa saja yang dianggap sebagai pelecehan seksual. Pendidikan seks untuk anak kecil berbeda dengan pendidikan seks untuk remaja. Pendidikan seks untuk remaja lebih banyak membahas tentang hubungan seksual, gambaran biologis dan organ reproduksi, kesehatan reproduksi, dan penyakit menular seksual. Di sisi lain, pendidikan seks untuk anak kecil lebih berfokus pada pemahaman dasar tentang peran gender dan anatomi tubuh.

Pendidikan seks pada anak-anak tidak hanya mencakup isu-isu reproduksi, tetapi juga berfokus pada pembentukan identitas gender, pemahaman tentang privasi, dan kesehatan reproduksi (Sabani, dkk, 2022). Anak-anak perlu memiliki pemahaman tentang pendidikan seks. Hal ini umumnya dicapai dengan menyediakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan anak dan mendorong perilaku positif. Pendidikan seks juga sangat terkait dengan nilai-nilai moral. Tujuan dari pendidikan seks sejak dini adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan aspek sosial dan kesehatan reproduksi, mengatasi berbagai masalah terkait seksualitas mereka, dan mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, pendidikan seks pada anak-anak juga bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan seksual (Febriagivary, 2021)

Sebagian orang masih menganggap tabu untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak. Karena pendidikan seks yang diberikan kepada anak-anak dianggap hanya akan mengajarkan mereka tentang cara berhubungan intim antara dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Beberapa pendidik dan orang tua bahkan menyatakan bahwa pendidikan seks tidak tepat untuk diajarkan kepada anak-anak di usia

dini, terutama di institusi pendidikan. Karena itu, pendidikan seks ini akan berdampak negatif terutama pada perkembangan kognitif anak (Kholis dan Pranoto, 2020). Padahal pendidikan seks yang diberikan sejak dini memiliki dampak besar pada kehidupan seorang anak ketika mereka memasuki masa remaja. Selain itu, tingkah laku dan pertanyaan anak-anak saat ini sangat kritis. Itu semua karena keingintahuan anak-anak yang luar biasa saat ini (Listiyana, 2010). Tujuan dari pendidikan seks untuk anak-anak hanyalah untuk mengajarkan mereka bagaimana melakukan hubungan seksual antar jenis kelamin, yaitu antara pria dan wanita. Beberapa guru dan orang tua bahkan menganggap tidak perlu memberikan pendidikan seks pada anak di usia dini, terutama di sekolah. Padahal, pendidikan seks di usia dini akan berdampak besar pada kehidupan anak di masa remaja. Terlebih lagi, anak-anak modern sangat selektif dalam bersikap dan bertanya. Hal ini dikarenakan anak-anak modern memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Anak usia dini dalam memahami berbagai aspek dalam pendidikan seks membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlunya upaya yang berkesinambungan. Sehingga anak dapat memahami dan memahami prinsip-prinsip berkaitan dengan seks yang harus diketahui anak, orang tua maupun seorang pendidik harus sabar, harus menggunakan pendekatan yang sesuai, dan berbicara dalam bahasa yang mudah dipahami. Kemampuan dan keahlian orang tua maupun pendidik sangat penting untuk memberikan pendidikan seks pada anak (Soesilo, 2021). Agar anak-anak dapat memahami dan mempelajari prinsip-prinsip yang berhubungan dengan seks yang perlu mereka ketahui, orang tua dan pendidik perlu bersabar, melakukan pendekatan yang tepat, dan berbicara dengan bahasa yang jelas. Keterampilan dan pengetahuan orang tua dan pendidik sangat penting untuk memberikan pendidikan seks kepada anak-anak.

Disisi lain, anak-anak yang dianggap polos dan tidak memahami pendidikan seks membuat mereka rentan terhadap kekerasan seksual. Kekerasan seksual pada anak usia dini didefinisikan sebagai perilaku seksual yang cenderung memaksa anak untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dan melakukan seks yang tidak diinginkan (Ratnasari dan Alias, 2016). Menurut ECPAT (*End Child Prostitution In Asia Tourism*), kekerasan seksual anak (KSA) adalah situasi dimana seorang dengan usia lebih tua atau anak yang lebih muda atau orang dewasa, seperti orang asing, saudara sekandung, atau orang tua, menggunakan anak sebagai objek pemuas seksual pelaku dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan, atau tekanan. Saat ini, kekerasan seksual anak sangat banyak hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara mencegah kekerasan seksual anak, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan kekerasan seksual anak, kebingungan saat berbicara tentang masalah seksual dengan anak-anak dan rendahnya kesadaran maupun pengetahuan masyarakat sekitar (Solehati, 2022)

Bagi seorang pendidik dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini harus memiliki keahlian pedagogis untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan harapan dapat menghasilkan individu yang saling menghormati hak-hak mereka dan memajukan peradaban manusia melalui pengetahuan yang mereka miliki (Febriagivary, 2021). Berdasarkan bagaimana pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini, manfaat pendidikan seks yang diberikan kepada anak saat usia dini serta bagaimana faktor dan tantangan yang dapat dihadapi dalam memberikan pendidikan seks pada anak berikut artikel ini akan menjelaskan bagaimana strategi pendidikan seks pada anak usia dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis masalah pendidikan seks anak usia dini secara mendalam dan mencari strategi dan solusi yang efektif. Jenis penelitian ini adalah studi literatur, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber informasi yang relevan dengan topik yang diteliti dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan teori dan informasi masa lalu dan saat ini, yang sesuai dengan (Creswell, 2014). Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal bereputasi dengan indikator terindeks google scholar.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan seks merupakan suatu konsep yang memiliki peranan krusial dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, remaja, dan individu secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya meliputi informasi tentang kesehatan reproduksi dan anatomi seksual, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih dalam, seperti perlindungan terhadap pelecehan seksual, pengembangan identitas gender, penanaman nilai-nilai moral dan etika dalam konteks seksualitas, serta pembentukan keterampilan perlindungan diri (Wulandari dan Suteja, 2019).

Dalam konteks mencegah pelecehan seksual, pendidikan seks memiliki peran yang sangat signifikan. Dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang seksualitas sejak dini, baik secara biologis, psikologis, maupun sosial, anak-anak dan remaja dapat dibekali dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menghindari perilaku negatif dan berpotensi merugikan, seperti kekerasan seksual dan pelecehan. Selain itu, pemahaman tentang etika dan moral dalam konteks seksualitas juga membantu individu memahami pentingnya menjaga hubungan interpersonal yang sehat dan bermartabat (Camelia dan Nirmala, 2017)

Pendidikan seks juga melibatkan pembelajaran tentang identitas gender dan peran gender dalam masyarakat. Melalui penggunaan alat bantu visual, lagu, video, dan intervensi pendidikan lainnya, anak-anak dapat memahami dengan lebih baik tentang apa itu identitas gender, bagaimana merawat tubuh dengan baik, dan bagaimana mengenali serta melindungi diri dari potensi pelecehan seksual. Dalam hal ini, metode-metode pengajaran yang kreatif dan interaktif menjadi kunci untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh (Situmorang, 2020).

Selain aspek pemahaman dan identitas, pendidikan seks juga mencakup pembelajaran tentang keterampilan perlindungan diri. Hal ini termasuk komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak-anak, pembelajaran tentang norma-norma agama yang berkaitan dengan perilaku seksual, serta penanaman nilai-nilai moral yang kuat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan seksualitas. Melalui pemahaman ini, individu dapat lebih baik dalam menjaga diri dari situasi yang berpotensi merugikan dan merugikan (Sepyiani, 2021).

Tidak hanya itu, pendidikan seks juga mengintegrasikan konsep-konsep kesehatan reproduksi yang penting, seperti pemahaman tentang fungsi organ seksual, praktik perawatan tubuh yang benar, dan pengenalan tanda-tanda kekerasan seksual. Dengan demikian, pendidikan seks tidak hanya membantu mencegah masalah kesehatan fisik, tetapi juga membantu dalam membangun kesadaran diri yang lebih baik secara keseluruhan (Irsyad, 2019). Penting untuk dicatat bahwa implementasi pendidikan seks tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau keluarga saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat. Melalui keterlibatan masyarakat, termasuk pemimpin agama dan tokoh masyarakat, pendidikan seks dapat dipromosikan dengan lebih luas, menciptakan lingkungan yang mendukung dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan yang positif bagi seluruh individu (Wajdi dan Arif, 2021).

Tantangan dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini meliputi kurangnya pengetahuan dan metode pengajaran yang tepat di kalangan pendidik, pendekatan pengajaran yang monoton, serta berbagai tingkat kesiapan mental dan pemahaman yang berbeda di antara anak-anak. Selain itu, perlindungan bagian tubuh tertentu seperti alat kelamin dari sentuhan yang tidak diinginkan sambil menjaga kesederhanaan dan kejelasan dalam penjelasan juga menjadi tantangan yang dihadapi (Kholis dan Pranoto, 2020). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya seperti pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan metode pengajaran mereka dalam pendidikan seks. Strategi pengajaran yang interaktif dan menarik juga dapat membantu mempertahankan minat anak-anak serta meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu, pengembangan materi dan pendekatan yang sesuai dengan kesiapan mental anak-anak dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi

mereka. Penggunaan bahasa sederhana dan penjelasan yang jelas juga penting dalam membantu anak-anak memahami konsep pendidikan seks secara efektif.

Selain tantangan tersebut, persepsi tabu terhadap pendidikan seks, kesulitan dalam komunikasi yang sesuai dengan usia anak, kurangnya pendidikan seks komprehensif, kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua, serta norma budaya dan sosial juga menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan seks yang efektif pada anak usia dini (Solehati, 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya seperti pengembangan kurikulum pendidikan seks yang komprehensif, program pendidikan bagi orang tua, penyediaan sumber daya yang sesuai usia, sensitivitas terhadap budaya, dan pelatihan profesional bagi pendidik dan penyedia layanan kesehatan. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan pendidikan seks pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan menyeluruh.

Dengan demikian, pendidikan seks menjadi sebuah konsep yang kompleks dan menyeluruh, yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman yang holistik tentang seksualitas, mempromosikan perilaku sehat, mencegah pelecehan seksual, mengajarkan keterampilan perlindungan diri, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang positif bagi anak-anak dan remaja.

Berikut beberapa hal yang dapat diajarkan dan dibiasakan pada anak sejak dini (Zahro, 2022) :

- a. Memberi nama anak sesuai dengan jenis kelaminnya
- b. Memberi perlakuan sesuai dengan jenis kelamin anak
- c. Mengenalkan bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh
- d. Mengajari bagaimana cara membersihkan alat kelamin
- e. Memberi pemahaman tentang khitan bagi laki-laki
- f. Membiasakan anak menjaga pandangan dan rasa malunya

Adapun beberapa strategi untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini diantaranya (Setyowahyudi dan Leda, 2023) :

#### 1. Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar bisa efektif digunakan oleh guru atau orangtua untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak usia dini. Gambar-gambar yang menarik dan contoh-contoh yang jelas dalam buku tersebut membantu anak-anak memahami materi pendidikan seks dengan lebih baik dari penyampaian langsung oleh guru atau orangtua. Seperti media buku bergambar yang dikembangkan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini yaitu busy book berbasis neurosains yang diciptakan oleh Yurniarni (2021). Busy book berbasis neurosains ini

menampilkan berbagai gambar menarik yang sesuai dengan mekanisme kerja otak. Ujicoba menunjukkan bahwa media ini efektif dalam menarik perhatian anak-anak, membangkitkan antusiasme mereka, dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, busy book ini membantu anak-anak dalam menjawab pertanyaan tentang cara menjaga kebersihan tubuh, menyebutkan empat bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan menjelaskan tindakan yang harus diambil jika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh.

## 2. Underwear Rules Program

Underwear Rules Program merupakan panduan singkat yang dirancang untuk membantu orangtua menjelaskan pendidikan seks kepada anak-anak. Program ini mengajarkan anak tentang bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, bagaimana mereka seharusnya bereaksi, dan cara meminta bantuan. Prinsip dasar program ini adalah bahwa anak tidak memberikan izin kepada orang lain untuk menyentuh bagian tubuh yang tertutup oleh pakaian dalam (underwear), dan anak juga tidak boleh memegang bagian tubuh orang lain yang tertutup pakaian dalam.

## 3. Beragam Permainan

Mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui permainan. Contohnya, menggunakan boneka-boneka dalam permainan yang melibatkan peran dan interaksi sosial. Orang tua atau pengajar dapat memanfaatkan boneka untuk mengajarkan anak tentang cara menyentuh tubuh dengan benar, menyebutkan bagian-bagian tubuh dengan nama yang tepat, serta memahami konsep privasi. Metode ini memungkinkan anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan aman.

## 4. Beragam metode pembelajaran

Beberapa metode pembelajaran khusus pada anak usia dini bisa digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi pendidikan seks pada anak usia dini. Seperti hasil penelitian dari Alucyana (2018) yang menggunakan metode bermain peran untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Selain itu, metode bernyanyi juga bisa digunakan guru ataupun orangtua untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini karena metode bernyanyi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik senang dan gembira, dapat meningkatkan motivasi belajar, serta menghilangkan rasa kejenuhan dari peserta didik.

## 5. Toilet training

Salah satu program sederhana yang sudah ada di sekolah namun belum dioptimalkan penggunaannya adalah program toilet training. Umumnya setiap sekolah telah mengajarkan pada anak didiknya bagaimana mengikuti program toilet

training yang benar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Atiqah, Astuti dan Miranda (2015) menjelaskan bahwa program toilet training dapat meningkatkan pemahaman anak terkait pendidikan seks yang meliputi mampu mengenal organ seks, mengenal gender (jenis kelamin) dan menjaga atau merawat organ seks. Pada ketiga indikator pendidikan seks anak usia dini tersebut semua mengalami peningkatan dan masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

## Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini sebagai suatu konsep yang kompleks dan menyeluruh dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, remaja, dan individu secara keseluruhan. pendidikan seks tidak hanya memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan anatomi seksual, tetapi juga mencakup aspek perlindungan terhadap pelecehan seksual, pengembangan identitas gender, penanaman nilai-nilai moral dan etika, serta pembentukan keterampilan perlindungan diri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks memiliki peran yang signifikan dalam mencegah perilaku negatif seperti kekerasan seksual dan pelecehan. Melalui pemahaman yang tepat tentang seksualitas sejak dini, anak-anak dapat dibekali dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menghindari situasi berpotensi merugikan. Selain itu, pendidikan seks juga melibatkan pembelajaran tentang identitas gender, keterampilan perlindungan diri, dan konsep-konsep kesehatan reproduksi yang penting. Metode pengajaran yang kreatif dan interaktif menjadi kunci dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup penggunaan berbagai strategi seperti buku cerita bergambar, program underwear rules, permainan interaktif, metode pembelajaran kreatif, dan optimalisasi program toilet training untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini dengan lebih efektif.

Langkah penelitian selanjutnya dapat meliputi pengembangan dan implementasi strategi-strategi ini dalam konteks pendidikan seks pada anak usia dini secara lebih luas, serta evaluasi terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terkait isu-isu seksualitas dan kesehatan reproduksi.

## Daftar Pustaka

- Akbar, M. R., Mulyadi, M., & Shandi, S. A. (2021). Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 46–56. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/527>
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27–32.

- Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2), 2021. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Habsyi, BA (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 (2), 90-100
- Ifadah, A. S. (2021). Materi Dan Strategi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2294>
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1374>
- Kholis, M., & Pranoto, S. K. Y. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Literatur Review: Efektivitas Penerapan Pendidikan Seksual di Sekolah Formal untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 635–640. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Listiyana, A. (n.d.). *PERANAN IBU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI*. september 2016, 1–6.
- Machmud, H. (2023). Impact Inces Marham pada Anak (Studi Kekekrasan Seksual pada Anak). *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 176–186. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.178>
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal' Tarbawim Khatulistiwa'*, 2(2), 55–59. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/TaK/article/view/251>
- Ruhiat, D. J., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pemahaman Orang Tua Muda Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Generasi Alpha di Kecamatan Purwakarta. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 340–349. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3035>
- Sabani, F., Yusuf, M., Aditya, L., & Musa, D. (2022). Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional. *Pendidikan Islam*, 11(03), 1–4. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4332>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Setyowahyudi, R., & Leda, R. (2023). Ragam Strategi Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Education for All*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i2.34>
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.355>
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>
- Solehati, T. (2022). Kebutuhan Informasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Bagi

- 
- Orang Tua Di Indonesia : Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5970–5981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2982>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>
- Wulandari, R., & Suteja, J. (2019). Konseling Pendidikan Seks dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA). *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4751>
- Zahro, L. (2022). *Pendidikan seksual anak usia dini dalam buku aku berbeda dengan syafa karya bunda ary*. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/14672/1/1LAELIZAHRO\\_SKRIPSI88.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/14672/1/1LAELIZAHRO_SKRIPSI88.pdf)